

Ideologi Tafsir Era Reformasi

Yasif Maladi

UIN Sunan Gunung Djati Bandung
yasif120397@gmail.com

Zulfadhli Rizki Barkia

UIN Sunan Gunung Djati Bandung
zulfadlirizkibarkia@gmail.com

Suggested Citation:

Maladi, Yasif; Barkia, Zulfadhli Rizki. (2021). Ideologi Tafsir Era Reformasi. *Jurnal Iman dan Spiritualitas*, Volume 1, Nomor 1. pp 28-31. <http://doi.org/10.15575/jis.v1i1.11421>

Article's History:

Received February 2021; Revised February 2021; Accepted February 2021.
2020. journal.uinsgd.ac.id ©. All rights reserved.

Abstrak:

Kajian tafsir di Indonesia selalu mengalami perkembangan. Berbagai ideologi pun bermunculan dalam kajian tafsir, baik klasik maupun kontemporer. Di Indonesia pembaharuan dalam kajian tafsir mulai ramai pada awal kemerdekaan, yaitu ketika munculnya karya-karya tafsir dengan berbagai macam metode dan corak, karya tafsirnya pun sangat beragam, baik yang berbahasa Arab maupun Indonesia. Pemikiran tafsir yang dipengaruhi oleh ideologi Islam pada masa Reformasi ialah tafsir ilmiah, tafsir *maudhu'i*, dan tafsir pendekatan hermeneutik. Metode al-Qur'an yang digunakan oleh mufassir sendiri beragam, karena kajian tafsirnya sendiri sangat kompleks. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Jenis penelitiannya adalah kepustakaan (*library research*) yang membahas ideologi Islam reformis dalam tafsir. Kajian ini menemukan bahwa ideologi Islam era Reformasi menyukai metode tafsir *maudhu'i* karena menggunakan metode ini pesan-pesan moral dari Al-Qur'an, petunjuk Al-Qur'an sangat mudah tersampaikan kepada umat Islam. Tafsir pendekatan hermeneutik, Ideologi Islam Era Reformasi tidak terlepas dari pendekatan hermeneutik dalam kajian tafsir. Pendekatan ini untuk membantu penafsiran Al-Qur'an yang digunakan oleh mufassir karena menghadapi kompleksitas umat Islam Indonesia itu sendiri.

Kata Kunci: hermeneutika; kajian tematik; reformasi keagamaan; tafsir al-Qur'an

Abstract:

The study of interpretation in Indonesia is always experiencing developments. Various ideologies have sprung up in the study of interpretation, both classical and contemporary. In Indonesia, renewal in tafsir's study began to be crowded at the beginning of independence. When the emergence of interpretive works with various methods and styles, interpretation was very diverse, both in Arabic and Indonesian. The interpretation of thought influenced by Islamic ideology during the Reformation period was the scientific interpretation, the maudhu'i interpretation, and the hermeneutic approach. The al-Qur'an method used by the commentators varies because the study of the interpretation itself is prosperous. This research uses qualitative research. This type of research is library research, which discusses reformist Islamic ideology in interpretation. This study found that the Islamic ideology of the Reformation era liked the maudhu'i method of interpretation. Using this method, the moral messages of the Al-Qur'an, the interpreters very quickly conveyed the Al-Quran instructions to Muslims. We cannot separate the hermeneutic approach to Islamic ideology of Reformation from the hermeneutic approach in the study of interpretation. This approach is to assist the interpretation of the Qur'an which is used by the mufassir because of the complexities faced by the Indonesian Muslim community itself.

Keywords: hermeneutics; thematic studies; religious reform; tafsir al-Qur'an

PENDAHULUAN

Ideologi lahir sekitar abad ke-18 M, hal ini dikemukakan oleh Destutt de Tracy. Ideologi terdiri dari dua kata, yaitu *ideos* dan *logos*, *ideos* berarti gagasan atau pemikiran dan *logos* yang artinya ilmu. Jadi, ideologi adalah ilmu tentang gagasan (Rahman, 2018). Yang dimaksud gagasan disini ialah tentang ilmu masa depan, gagasan juga bisa berarti cita-cita (Slamet, 2006). Secara etimologi pengertian ideologi dalam bahasa arab ialah *mabda'* berasal dari kata *bada'a*, *yabda'u*, *mabda'an* yang berarti permulaan. Sedangkan secara terminologi ialah pemikiran dasar yang dibangun diatas pemikiran-pemikiran yang lain. Ideologi bermaksud menggerakkan manusia dalam pusaran gagasan, sehingga ideologi bukan sekedar gagasan melainkan gagasan yang dianut oleh sekelompok orang, sehingga sebarang ideologi itu berperan jika belum dianut oleh sekelompok orang diwujudkan dan dilaksanakan maka hal itu belum disebut ideologi (Sarhini, 2005).

Penjelasan mengenai tafsir berbeda dengan Al-Qur'an, tafsir kebenarannya bersifat relatif sedangkan Al-Qur'an kebenarannya sangat mutlak. Sehingga penafsiran terhadap Al-Qur'an tidak akan pernah selesai, karena tafsir hasil pemikiran mufasir terhadap Al-Qur'an, oleh karena itu tafsir sangat terbuka untuk dikaji dan dikritisi oleh pemikir-pemikir Islam.

Di Indonesia tafsir sangat beragam dan perkembangannya sangat pesat dari waktu ke waktu (Yunus, 2007). Dari setiap tafsir yang lahir dari zamannya muncul metode dan corak tafsir yang berbeda. Hal ini dikarenakan setiap mufasir memiliki ideologi tersendiri dalam membuat karya tafsir. Begitupun dalam penulisannya ada yang bernuansa klasik dan modern hal ini dikarenakan tafsir selalu mengalami perkembangan disetiap zamannya (Khaeruman, 2004). Pada tahun 1990 an memasuki era reformasi, intelektual muslim mengalami perkembangan yang sangat pesat, banyak pelajar Indonesia yang belajar ke luar negeri menyelesaikan studinya. Tidak berhenti disitu kaum intelektual muslim di Pondok Pesantren ikut andil yang akhirnya berpadu dalam hal ilmu tafsir mempunyai ideologi tersendiri. Pembahasan dalam ilmu sosial dan humaniora banyak dibicarakan oleh kaum intelektual muslim (Susanto, 2007).

Era reformasi muncul ketika penguasa Orde Baru mengalami kemunduran dan kekuasaannya turun. Momentum ini dimanfaatkan oleh kaum intelektual muslim Indonesia naik panggung. Mengenalkan Islam bukan lagi dilihat dari ajarannya saja, melainkan memasuki ranah baru yaitu metodologi, islam dikaji dari berbagai aspek disiplin ilmu sehingga penjelasannya bervariasi (Gusman, 2002).

Dari latar belakang tersebut penulis merumuskan masalah penelitian dalam artikel ini, yaitu bagaimana sejarah islam reformasi dalam tafsir, dan apa saja pemikiran yang dipengaruhi oleh Islam reformis dalam tafsir.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif ialah penelitian dengan mengungkapkan dan menghasilkan (Soewarji, 2012). Jenis penelitian ini adalah kepustakaan (*library research*) yang mana penelitian yang berkenaan dengan membaca, mencatat dan mengelola bahan-bahan yang digunakan dalam kegiatan yang berkaitan dengan penelitian (Zed, 2004). Teknik pengumpulan datanya menggunakan studi kepustakaan.

Historitas penafsiran bukanlah cerita masa lalu, melainkan upaya melibatkan spekulasi guna menemukan kebenaran. Dengan kata lain menyeleksi fakta dan meneliti penyebab-penyebabnya. Jadi yang dimaksud historitas penafsiran tidak menyentuh ranah keaslian dari ayat tersebut. Historitas dalam makna eksegesis digunakan untuk menemukan makna dari suatu teks dan mereduksi subyektifitas penafsir (Ikhwan, 2003).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tafsir Sebelum Reformasi

Kementerian Agama membuat karya tafsir terbaru yang dinamakan tafsir kementerian agama edisi pertama tahun 1967. Sebelumnya kementerian agama mempublikasikan terjemahan Al-Qur'an yang berjudul Al-Qur'an dan terjemahnya. Dalam suasana Orde Baru tafsir memiliki karakteristik tersendiri yaitu para muafassir membuat karya tafsir melihat situasi dan kondisi tafsir pada masa itu. Ketika Al-Qur'an ditafsirkan oleh muafassir muncul corak, metode penafsiran. Corak tafsir sangat bergantung dari latar belakang historis tafsir. Sehingga para mufassir menafsirkan Al-Qur'an dengan corak dan kepentingan yang berbeda-beda (Hanafi, 2013).

Tafsir era Orde Baru sangat kental dengan hubungan dengan birokrasi. Kebijaksananya ialah dalam bidang agama yang menjadi titik terang bagi muafassir. Seorang mufassir akan mengkritik pemerintahan yang sedang dialaminya. Sehingga ketika suatu tafsir muncul akan merespon zamannya pada waktu itu. Karena tafsir bisa saja merespon zaman yang sedang dialami oleh para muafassirnya (Gusman, 2002). Hubungan tafsir dengan Orde Baru tidak bersifat permanen melainkan fluktuatif, sehingga berlangsung mengikuti perkembangan zaman, akan tetapi para mufassir akan berimplikasi terhadap hubungan politisi dan sosiologi dalam perkembangan tafsir era Orde Baru (Rahman, 2016).

Tafsir Masa Reformasi

Memasuki era reformasi kajian tafsir sangat pesat dan menjadi tumpuan umat Islam dalam hal kajian Islam. Setelah resmi Presiden Soeharto mundur tahun 1998-1999, euphoria politik sangat begitu terasa, angin segar dalam hal berpolitik di Indonesia, yang sebelumnya berada di cengkraman rezim Orde Baru yang sangat otoriter (Gusman, 2002). Tafsir era reformasi tumbuh dan berkembang, keragaman akan hal gaya bahasa dan model penulisan muncul, ada empat hal yang menjadi titik

terang tafsir era Reformasi yaitu pertama aspek metodologi tafsir (Zulaiha, 2017), kedua, sensitivitas tafsir, ketiga, intelektualitas mufassir, keempat orientasi penulisan tafsir. Hal ini sejalan dengan tafsir di Indonesia yang memiliki tahapan setiap zamannya, sehingga penafsiran sangat dinamis memiliki hubungan dengan eranya masing-masing. Sehingga pemahaman terhadap aya-ayat Al-Qur'an melalui penafsiran mempunyai peranan yang sangat signifikan terhadap maju mundurnya umat Islam. Dan penafsiran tersebut menjadi cerminan perkembangan pemikiran mufassir dengan masa yang dihadapi dan sumbangsih terhadap peradaban (Arif, 2008).

Ideologi Yang Muncul Dalam Tafsir Era Reformasi

Tafsir Ilmi

Pemikiran tafsir era reformasi ialah munculnya corak tafsir ilmi. Upaya yang kongkrit dari kementerian Agama ialah penyempurnaan tafsir kementerian Agama, yang mempunyai corak tafsir ilmi, ini menjadi nuansa baru dari pemikiran tafsir di Indonesia. Seperti yang sudah-sudah Kementerian Agama setiap tahun terus meningkatkan kualitas pemahaman, penghayatan dan pengamalan terhadap pesan-pesan ajaran Islam.

Kementerian Agama (dulu Departemen Agama), pada tahun 2002-2007 melalui Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI telah melaksanakan kegiatan penyusunan Tafsir Ilmi atau kajian ayat-ayat kauniah. Metode yang digunakan dalam atau aplikasi kerja yang dipakai sama seperti metode tematik (*maudhû'i*), dengan cara terlebih dahulu menentukan tema dan pengumpulan ayat-ayat yang berkaitan, kemudian menganalisisnya. Untuk Tafsir Ilmi ini, tema-tema yang dikaji ialah:

- 1) Penciptaan Jagat Raya Dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sains, dengan pembahasan diantaranya; Enam hari penciptaan, Tujuh langit: mengungkap struktur alam semesta, Fenomena alam, Akhir alam semesta.
- 2) Penciptaan Bumi Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Sain.
- 3) Penciptaan Manusia Dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sains (Muhammad, n.d.).

Tafsir ilmi ini disusun atas kerjasama antara Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI dengan Lembaga Ilmu Pengeahuan Indonesia (LIPI). Selanjutnya seri Tafsir Ilmi tersebut diterbitkan oleh Kementerian Agama RI dengan biaya DIPA Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Tahun 2010 dan 2012 sebanyak 75.000 Eksemplar.

Tafsir Maudhu'i

Berkembangnya tafsir era Reformasi ialah muncul tafsir *madhu'i*. Metode ini diperkenalkan oleh Prof.Dr. M. Quraish Shihab, beliau memperkenalkan teori ini baik secara teoritis maupun praktis. Diantara karyanya dalam bidang tafsir menggunakan metode *maudhu'i* atau tematik ialah *Membumikan Al-Qur'an*, *Wawasan Al-Qur'an*, *Secercah Cahaya Illahi*, *Menabur Pesan Illahi*. Kemudian banyak dari mahasiswa beliau untuk merujuk dalam pembuatan skripsi, tesis maupun disertasi dengan metode tematik. Karena mudah dipelajari dan perkembangannya metode *maudhu'i* ini banyak digunakan di negara muslim lainnya (Quraish, 2013). Di Indonesia ideologi Islam reformis menyukai metode ini karena menggunakan metode ini berisi pesan-pesan moral dari Al-Qur'an, petunjuk Al-Qur'an sangat mudah tersampaikan kepada umat Islam. Karena disatu sisi metode ini memiliki keistimewaan dan keunggulan tersendiri. Karena metode tematik ini sangat ideal dan sesuai dengan kebutuhan zaman sekarang.

Penggunaan Hermeneutik

Ideologi Islam Reformasi tidak terlepas dari pendekatan hermeneutik dalam kajian tafsir. Pendekatan ini untuk membantu penafsiran Al-Qur'an yang digunakan oleh mufassir karena kajian tafsir yang sangat kompleks. Dengan pendekatan ini ayat-ayat Al-Qur'an sangat mudah dipahami dan sangat berbeda dengan zaman klasik. Pemikir Islam dalam menggunakan metode ini sangat bervariasi, mau tidak mau harus digunakan dalam metode penafsiran, karena mengikuti zaman dan banyak mufassir menggunakan metode pendekatan ini. Hanya saja dalam pengaplikasiannya metode hermeneutik yang digunakan oleh mufassir masih bervariasi sesuai kemampuan masing-masing mufassir dan masih sebagai alat bantu analisis (Gusmian, 2002). Oleh karena itu hermeneutik dipandang sebagai pendekatan yang sangat membantu kerja tafsir. Pendekatan alat bantu hermeneutik dilakukan untuk menggali muatan makna dari teks dan sekaligus mendudukan makna yang dimaksud sesuai dengan konteks ketika makna tersebut ditarik. Dengan pendekatan hermeneutik ini, teks yang ditafsirkan menjadi hidup kembali.

KESIMPULAN

Di Indonesia tafsir sangat beragam dan perkembangannya sangat pesat dari waktu ke waktu. Dari setiap tafsir yang lahir dari zamannya muncul metode dan corak tafsir yang berbeda. Hal ini dikarenakan setiap mufassir memiliki ideologi tersendiri dalam membuat karya tafsir. Begitupun dalam penulisannya ada yang bernuansa klasik dan modern hal ini karena tafsir selalu mengalami perkembangan di setiap zamannya.

Tafsir era reformasi tumbuh dan berkembang, keragaman akan hal gaya bahasa dan model penulisan muncul, ada empat hal yang menjadi titik terang tafsir era reformasi yaitu pertama aspek metodologi tafsir, kedua, sensitivitas tafsir, ketiga,

intelektualitas mufassir, keempat orientasi penulisan tafsir. Hal ini sejalan dengan tafsir di Indonesia yang memiliki tahapan setiap zamannya, sehingga penafsiran sangat dinamis memiliki hubungan dengan eranya masing-masing. Sehingga pemahaman terhadap aya-ayat Al-Qur'an melalui penafsiran mempunyai peranan yang sangat signifikan terhadap maju mundurnya umat Islam. Dan penafsiran tersebut menjadi cerminan perkembangan pemikiran mufassir dengan masa yang dihadapi dan sumbangsiah terhadap peradaban

Pemikiran tafsir yang dipengaruhi oleh ideologi Islam pada masa Reformasi ialah tafsir lmi yang dilakukan oleh Kementerian Agama setiap tahun terus meningkatkan kualitas pemahaman, penghayatan dan pengamalan terhadap pesan-pesan ajaran Islam. Ideologi Islam era reformasi menyukai metode tafsir *maudhu'i* karena menggunakan metode ini pesan-pesan moral dari Al-Qur'an, petunjuk Al-Qur'an sangat mudah tersampaikan kepada umat Islam. Tafsir pendekatan hermeutik, Ideologi Islam Era Reformasi tidak terlepas dari pendekatan hermeutik dalam kajian tafsir. Pendekatan ini untuk membantu penafsiran Al-Qur'an yang digunakan oleh mufassir karena kajian tafsir yang sangat kompleks.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif, S. (2008). *Orientalisme Dan Diabolisme Pemikiran*. Gema Insani.
- Gusmian, I. (2002). *Khazanah Tafsir Indonesia Dari Hermeneutika Hingga Ideologi*. Teraju.
- Hanafi, M. M. (2013). Pengantar Tafsir Tematik. In *Tafsir al-Quran Tematik* (p. 6). Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.
- Ikhwan, N. (2003). *Meretas Kserjanaan Kritis al-Quran*. Teraju.
- Khaeruman, B. (2004). *Sejarah Perkembangan Tafsir al-Qur'an*. Pustaka Setia.
- Muhammad, A. S. (n.d.). Akar-akar Kajian Tafsir Modern: Sebuah Penjajakan Awal Perkembangan Diskursus Tafsir Al-Quran. In *Belajar Islam Di Timur Tengah*. Direktorat Pembinaan Perguruan Tinggi Agama Islam Direktorat Jenderal Pembinaan.
- Quraish, S. M. (2013). *Kaidah Tafsir, Syarat, Ketentuan, dan Aturan Yang Patut Anda Ketahui dalam Memahami Ayat-Ayat al-Quran*. Lentera Hati.
- Rahman, M. T. (2016). Rasionalitas Sebagai Basis Tafsir Tekstual (Kajian atas Pemikiran Muhammad Asad). *Al-Bayan: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 1(1), 63–70.
- Rahman, M. T. (2018). *Pengantar filsafat sosial*. LEKKAS.
- Sarbini. (2005). *Islam di tepian Revolusi: Ideologi, Pemikiran dan Gerakan*. Pilar Media.
- Slamet, S. (2006). *Filsafat dan Ideologi Pncasila*. Penerbit Andi.
- Soewarji, J. (2012). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Mitra Wacana Media.
- Susanto. (2007). *Sejarah Peradaban Islam di Indonesia*. PT Raja Gravindo.
- Yunus, B. M. (2007). *Perkembangan Tafsir Al-Qur'an dari Klasik Hingga Modern*. Pustaka Setia.
- Zed, M. (2004). *Metodologi Penelitian Kepustakaan*. Yayasan Obor Indonesia.
- Zulaiha, E. (2017). Tafsir Kontemporer: Metodologi, Paradigma dan Standar Validitasnya. *Wawasan: Jurnal Ilmiah Agama Dan Sosial Budaya*, 2(1).